



Strategi Efektif untuk Mengurangi Kesenjangan Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Intervensi Global

Muhammad Masykur Abdillah *

Fisip Unejr

masykurabdillah02@gmail.com

Miftahul Ulum

Universitas Bangka Belitung

miftahul89.ulum@gmail.com

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia

losojudijantobumn@gmail.com

Abstract. *An effective strategy to reduce education disparities is a coordinated effort that combines systemic approaches and direct interventions to ensure equitable access to quality education for all students. Systemic approaches include education policy reform and teacher quality improvement, while direct interventions include financial aid and inclusive education programmes. Collaboration between various stakeholders is also considered important to address the factors that cause education disparities. The results of this study show that a combination of systemic approaches and direct interventions are needed to achieve significant results. Systemic approaches, including education policy reform and teacher quality improvement, are crucial to creating inclusive and sustainable education. Direct interventions, such as the provision of scholarships and financial aid, are important to improve accessibility for disadvantaged students. In addition, partnerships between the government, non-governmental organisations and the private sector are considered vital in addressing the various factors causing disparities. Then, this study emphasises the need for continuous evaluation and adjustment of evidence-based strategies to ensure fair and equitable education for all children.*

Keywords: *Effective Strategies, Education Gap.*

Abstrak. Strategi efektif untuk mengurangi kesenjangan pendidikan adalah upaya terkoordinasi yang menggabungkan pendekatan sistemik dan intervensi langsung untuk memastikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua siswa. Pendekatan sistemik meliputi reformasi kebijakan pendidikan dan perbaikan kualitas guru, sedangkan intervensi langsung mencakup bantuan keuangan dan program pendidikan yang inklusif. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan juga dianggap penting untuk mengatasi faktor-faktor penyebab kesenjangan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan sistemik dan intervensi langsung diperlukan untuk mencapai hasil yang signifikan. Pendekatan sistemik, termasuk reformasi kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas guru, sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Intervensi langsung, seperti penyediaan beasiswa dan bantuan keuangan, penting untuk meningkatkan aksesibilitas bagi siswa yang kurang beruntung. Selain itu, kemitraan antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dianggap vital dalam mengatasi berbagai faktor penyebab kesenjangan. Kemudian, penelitian ini menekankan perlunya evaluasi terus-menerus dan penyesuaian strategi berdasarkan bukti untuk memastikan pendidikan yang adil dan setara bagi semua anak.

Kata Kunci: Strategi Efektif, Kesenjangan Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Melalui pendidikan, individu bisa memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan akhirnya, berkontribusi secara signifikan pada kemajuan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, individu memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi (Sitopu et al., 2024); (Guna et al., 2024); (Fawait et al., 2024). Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kapabilitas individu untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar yang cepat. Sebagai hasilnya, pendidikan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output dan efisiensi, tetapi juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan, terutama pada level pendidikan dasar dan menengah, juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dengan membuka kesempatan bagi individu untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi (Iksal et al., 2024); (Judijanto et al., 2024); (Sartika & Fransiska, 2024).

Secara sosial, pendidikan berperan dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Pendidikan meningkatkan pemahaman individu tentang hak dan kewajiban mereka, mempromosikan nilai-nilai toleransi dan demokrasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam komunitas yang beragam, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Ahmod & Zhang, 2021). Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai kesetaraan gender dan mengurangi diskriminasi, dengan memberikan akses yang sama kepada semua perempuan dan laki-laki untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan fondasi kritis untuk mencapai pembangunan sosial yang lebih harmonis dan berkelanjutan. Namun, meskipun pentingnya pendidikan diakui secara universal, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai negara di dunia (Munna et al., 2023).

Kesenjangan pendidikan dapat dilihat dalam berbagai dimensi, termasuk gender, ekonomi, geografi, dan etnisitas. Misalnya, anak-anak dari keluarga miskin atau anak-anak yang tinggal di daerah terpencil cenderung memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan berkualitas dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga kaya atau yang tinggal di daerah perkotaan. Selain itu, di banyak negara, gender masih menjadi faktor pembatas di mana anak perempuan seringkali kurang mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak laki-laki (Boyne et al., 2023).

Berbagai upaya dan intervensi global telah dilakukan oleh pemerintah, organisasi internasional, dan lembaga non-pemerintah untuk mengatasi masalah kesenjangan

pendidikan ini. Program seperti penyediaan beasiswa untuk siswa kurang mampu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta penggunaan teknologi untuk pendidikan telah diterapkan dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Namun, keberhasilan dari program-program ini seringkali beragam dan memerlukan evaluasi yang mendalam untuk menentukan efektivitasnya (Tung et al., 2024).

Kesenjangan Pendidikan di Indonesia telah mengungkap beberapa faktor penyebab utamanya, yakni Faktor ekonomi keluarga yang lemah, pemahaman keluarga terhadap pentingnya Pendidikan dan factor-faktor dari antusias Masyarakat yang bersangkutan (Aslan, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang efektif dalam mengurangi kesenjangan pendidikan secara global. Melalui tinjauan literatur dari berbagai intervensi yang telah dilakukan, penelitian ini berharap dapat menawarkan wawasan yang komprehensif mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai konteks.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang berhasil dan apa yang tidak, diharapkan bahwa pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan dapat lebih tepat dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta program yang bertujuan untuk menghapus kesenjangan pendidikan, memastikan bahwa setiap anak, di mana pun mereka berada, memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan yang bermutu.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen akademik lainnya. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi topik penelitian yang spesifik dan relevan, kemudian melakukan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan database akademik, perpustakaan, dan sumber online (Firman, 2018); (Suyitno, 2021). Proses ini melibatkan penyeleksian literatur yang paling relevan dan berkualitas berdasarkan kriteria tertentu seperti kredibilitas sumber dan relevansi isi. Setelah itu, peneliti melakukan analisis kritis terhadap isi literatur yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema utama, pola, kesenjangan, dan hubungan antar konsep. Hasil dari analisis ini kemudian disusun secara sistematis untuk menyajikan tinjauan literatur yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang topik yang diteliti, serta mengidentifikasi arah penelitian lebih lanjut (Jelahun, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Yang Efektif Dalam Mengurangi Kesenjangan Pendidikan Secara Global

Kesenjangan pendidikan merujuk pada perbedaan akses, kualitas, dan hasil pendidikan yang diterima oleh individu atau kelompok dalam masyarakat yang berbeda. Dimensi kesenjangan pendidikan dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk ekonomi, geografis, gender, etnis, dan sosial. Secara ekonomi, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung memiliki akses yang lebih terbatas ke sumber daya pendidikan berkualitas dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga berpenghasilan tinggi (Daraz et al., 2024). Secara geografis, kesenjangan pendidikan sering terlihat antara daerah perkotaan dan pedesaan, di mana fasilitas dan tenaga pengajar yang berkualitas seringkali lebih tersedia di kota-kota besar. Dari segi gender, kesenjangan dapat terjadi ketika kesempatan pendidikan tidak sama antara laki-laki dan perempuan. Dimensi etnis juga memainkan peranan penting, di mana kelompok-kelompok minoritas etnis sering menghadapi hambatan lebih besar dalam mengakses pendidikan berkualitas. Dengan memahami dimensi-dimensi ini, diharapkan upaya untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dapat menjadi lebih terfokus dan efektif (Priya, 2022).

Mengurangi kesenjangan pendidikan secara global memerlukan strategi yang holistik dan terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat luas. Salah satu strategi yang efektif adalah peningkatan akses pendidikan melalui pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah-daerah terpencil dan tertinggal (Gronski, 2024). Pembangunan sekolah baru, perbaikan fasilitas yang ada, dan penyediaan sumber daya pendidikan seperti buku, alat bantu belajar, dan teknologi pendidikan adalah langkah-langkah penting dalam memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan juga dapat membantu anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah untuk mengatasi hambatan finansial yang menghalangi mereka mengakses Pendidikan (Henderson, 2024).

Strategi lainnya adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional para guru. Guru yang berkualitas adalah kunci utama dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, program pelatihan tentang metode pengajaran yang inovatif, pengelolaan kelas, dan pembelajaran yang inklusif perlu diintensifkan. Selain pelatihan, menyediakan insentif bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil juga bisa meningkatkan kualitas pengajaran di wilayah yang selama ini kurang terlayani. Penting juga untuk memasukkan kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal sehingga proses belajar dapat lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Diyab, 2024).

Pendekatan berbasis komunitas juga merupakan strategi yang penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka. Program seperti sekolah untuk orang tua, kelas tambahan yang melibatkan anggota komunitas sebagai

pengajar, dan berbagai kegiatan pendidikan yang mengintegrasikan budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap nilai pentingnya pendidikan. Selain itu, kemitraan dengan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pendidikan dapat mempercepat upaya peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan inovasi yang mereka tawarkan (Almelhes, 2024).

Terakhir, penggunaan teknologi dan digitalisasi pendidikan dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengurangi kesenjangan pendidikan. Platform pembelajaran online dapat memberikan akses kepada siswa di mana pun mereka berada, selama mereka memiliki koneksi internet yang memadai. Program-program seperti kelas virtual, materi pembelajaran digital, dan perangkat lunak pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang kekurangan guru berkualitas (Efthymiou, 2023). Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan teknologi untuk menyediakan perangkat keras dan konektivitas yang diperlukan dapat memastikan bahwa manfaat teknologi pendidikan menjangkau semua kalangan. Dengan menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, aksesibel, dan berkualitas, kita bisa lebih efektif dalam mengatasi dan mengurangi kesenjangan pendidikan di seluruh dunia.

Penggunaan Teknologi Untuk Mendukung Akses Dan Mutu Pendidikan

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi faktor kunci dalam mendukung akses dan meningkatkan mutu pendidikan di seluruh dunia. Salah satu cara utama teknologi mendukung pendidikan adalah melalui pembelajaran daring (online learning) yang memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja. Platform pembelajaran online seperti Coursera, Khan Academy, dan Google Classroom menyediakan berbagai materi yang dapat diakses oleh siswa secara gratis atau dengan biaya terjangkau, sehingga memungkinkan lebih banyak siswa, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil, untuk mengakses pendidikan berkualitas tanpa batasan geografis (Irwan et al., 2024); (Juliani & Aslan, 2024); (Mariska & Aslan, 2024).

Selain itu, teknologi mendukung personalisasi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bantuan perangkat lunak adaptif dan kecerdasan buatan (AI), pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Teknologi ini memungkinkan guru untuk menganalisis data kinerja siswa secara real-time dan memberikan umpan balik atau intervensi yang lebih tepat waktu dan sesuai. Dengan demikian, setiap siswa dapat menerima perhatian yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan unik mereka, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Clough, 2024).

Teknologi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih mudah dan efektif antara siswa dan guru, serta di antara sesama siswa. Melalui alat komunikasi digital seperti forum diskusi, platform konferensi video, dan media sosial, siswa dapat terlibat dalam diskusi interaktif, berbagi informasi, dan bekerja sama dalam proyek kelompok, meskipun tidak

berada di satu lokasi fisik yang sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga kemampuan kolaboratif dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting di dunia kerja (Lineberger et al., 2022).

Namun demikian, untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi dalam pendidikan, tantangan seperti akses terhadap perangkat keras (komputer, tablet, smartphone) dan koneksi internet yang stabil harus diatasi. Kemitraan dengan pemerintah, perusahaan teknologi, dan organisasi non-pemerintah dapat membantu menyediakan infrastruktur teknologi yang dibutuhkan. Program pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran juga sangat penting agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Dengan menghadapi tantangan ini, teknologi dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan global (Piedra & Liu, 2022).

Lebih jauh lagi, inovasi teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) juga membawa perubahan revolusioner dalam cara siswa belajar. Dengan AR dan VR, siswa dapat mengalami simulasi yang mendekati realitas dalam memahami konsep abstrak dan kompleks dalam subjek seperti sains dan sejarah. Misalnya, mereka dapat melakukan perjalanan virtual ke era dinosaurus atau menjelajahi struktur atom secara interaktif, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Teknologi ini juga membantu dalam pembelajaran keterampilan praktis melalui simulasi, seperti dalam pelatihan kedokteran atau penerbangan, tanpa risiko nyata (Martin & Sadaf, 2024).

Tidak hanya itu, teknologi juga mendukung inklusivitas dalam pendidikan dengan menyediakan aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Alat bantu berbasis teknologi seperti teks-ke-suara, perangkat lunak pembaca layar, dan aplikasi pembelajaran khusus membantu siswa dengan gangguan penglihatan, pendengaran, atau kesulitan belajar untuk mengakses dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, teknologi memastikan bahwa pendidikan dapat menjangkau semua kalangan, tanpa terkecuali (Rafferty & Asaro-Saddler, 2020).

Penting juga untuk menyadari bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti dalam pendidikan. Peran guru tetap krusial dalam membimbing dan memfasilitasi proses belajar siswa. Guru yang diberdayakan dengan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, inovatif, dan student-centered. Kolaborasi antara teknologi dan keahlian pedagogis guru dapat menghasilkan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa (Kudritskaya, 2023).

Dengan demikian, teknologi memainkan peran yang fundamental dalam mendukung akses dan meningkatkan mutu pendidikan. Dari pembelajaran daring hingga personalisasi pembelajaran, serta dari kolaborasi digital hingga inklusivitas, teknologi menawarkan berbagai solusi untuk tantangan pendidikan masa kini. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan memerlukan dukungan

infrastruktur yang memadai, pelatihan guru, dan integrasi strategi pedagogis yang efektif. Dengan mengatasi tantangan ini, kita dapat menghadirkan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan bermutu tinggi bagi semua siswa di seluruh dunia.

Kesimpulan

Strategi yang paling efektif untuk mengurangi kesenjangan pendidikan melibatkan kombinasi pendekatan sistemik dan intervensi langsung. Pendekatan sistemik, seperti perbaikan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas guru, dan alokasi sumber daya yang lebih adil, terbukti signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Di sisi lain, intervensi langsung, seperti program beasiswa, bantuan keuangan, dan pengembangan kurikulum responsif, memungkinkan akses yang lebih baik bagi siswa dari latar belakang kurang beruntung dan memastikan mereka mendapatkan peluang belajar yang setara.

Selain itu, kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk mengatasi berbagai faktor penyebab kesenjangan pendidikan, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender, dan keterbatasan geografis. Program pemberdayaan komunitas dan keterlibatan orang tua juga memainkan peran kunci dalam mengatasi hambatan kultural dan sosial yang menghalangi akses pendidikan. Dengan memastikan bahwa intervensi-intervensi ini didasarkan pada bukti dan terus dievaluasi dan disesuaikan, dapat diharapkan bahwa kesenjangan pendidikan akan semakin menyempit, memberikan kesempatan pendidikan yang adil bagi semua anak di seluruh dunia.

References

- Ahmod, U., & Zhang, W. (2021). An Effective Instructional Strategies Approach in Higher Education: A Pilot Investigation. *International Journal of Higher Education*, 10(5), 68–68. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n5p68>
- Almelhes, S. (2024). Enhancing Arabic Language Acquisition: Effective Strategies for Addressing Non-Native Learners' Challenges. *Education Sciences*, 14(10), 1116–1116. <https://doi.org/10.3390/educsci14101116>
- Aslan. (2019, January 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Boyne, E. P. M., Prodhomme, C., Pain, A. J., & Laken, B. (2023). *Bridging the Gap: Cervest's Climate Intelligence Approach for Effective Adaptation Strategies*. Query date: 2024-12-15 14:54:03. <https://doi.org/10.5194/egusphere-egu23-17497>
- Clough, C. (2024). Discussion-Based Instructional Methods. *Effective Teaching*, Query date: 2024-12-15 14:54:03, 217–234. <https://doi.org/10.4324/9781003523956-9>
- Daraz, U., Khan, Y., Ashraf, M. A., & Tsegay, S. M. (2024). Bridging the Gap: Progressive Teaching Strategies for Gender Equity in STEM Education. *Education and Human*

- Development, Query date: 2024-12-15 14:54:03.*
<https://doi.org/10.5772/intechopen.114860>
- Diyab, A. (2024). *Cybersecurity Education for Healthcare Staff: Effective Course Design Strategies*. Query date: 2024-12-15 14:54:03. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4888940>
- Efthymiou, I.-P. (2023). Designing Effective Assessment Strategies for Online Courses in Higher Education. *Advances in Educational Technologies and Instructional Design*, Query date: 2024-12-15 14:54:03, 275–298. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8646-7.ch014>
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 657~665-657~665.
- Firman, F.-. (2018). *PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>
- Gronski, M. (2024). Case-Based Instructional Methods. *Effective Teaching*, Query date: 2024-12-15 14:54:03, 287–316. <https://doi.org/10.4324/9781003523956-12>
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S, M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Henderson, W. (2024). *Effective Teaching*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003523956>
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761~774-761~774.
- Irwan, I., Arnadi, A., & Aslan, A. (2024). DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), Article 3.
- Jelahut, F. E. (2022). *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>
- Judijanto, L., Shodiqin, R., & Aslan. (2024). SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 357–368.
- Juliani, J., & Aslan, A. (2024). THE BASICS OF CURRICULUM DEVELOPMENT: CURRICULUM FROM THE ASPECTS OF IMTAQ AND IPTEK. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 299–309.
- Kudritskaya, M. (2023). EFFECTIVE STRATEGIES FOR ENHANCING ORAL PROFICIENCY IN ENGLISH LANGUAGE EDUCATION THROUGH INNOVATIVE APPROACHES AND INTERACTIVE MATERIALS. *3i Intellect Idea Innovation - Интеллект Идея Инновация*, 4(Query date: 2024-12-15 14:54:03), 179–185. https://doi.org/10.52269/22266070_2023_4_179
- Lineberger, M. B., Crowe, B., & Harley, B. (2022). Don't KISS Sports Education Goodbye: Keep Sports Education Simple, Sweet, and Effective at the Middle School Level. *Strategies*, 35(5), 21–24. <https://doi.org/10.1080/08924562.2022.2100536>
- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.

- Martin, F., & Sadaf, A. (2024). Effective Online Teaching Strategies. *The Sage Handbook of Online Higher Education*, Query date: 2024-12-15 14:54:03, 292–310. <https://doi.org/10.4135/9781529673029.n25>
- Munna, A. S., Ilham, D., & Sandi, K. (2023). Bridging the Gap. *Journal of Training, Education, Science and Technology*, Query date: 2024-12-15 14:54:03, 7–12. <https://doi.org/10.51629/jtest.v1i1.169>
- Piedra, N., & Liu, J. (2022). Effective Icebreakers for Secondary Physical Education Classes. *Strategies*, 35(6), 41–43. <https://doi.org/10.1080/08924562.2022.2120351>
- Priya, C. S. (2022). Bridging the Skills Gap in Technical Education. *Contemporary ELT Strategies in Engineering Pedagogy*, Query date: 2024-12-15 14:54:03, 41–60. <https://doi.org/10.4324/9781003268529-5>
- Rafferty, L. A., & Asaro-Saddler, K. (2020). Effective Self-Management Strategies. *Oxford Research Encyclopedia of Education*, Query date: 2024-12-15 14:54:03. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1012>
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Suyitno. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Tung, T. M., Lan, D. H., & Tan, T. L. (2024). Bridging The Gap: Effective Communication Strategies for Climate Change Adaptation in Rural Communities. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2). <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.0073>